

# PEMBINAAN SEPAKBOLA USIA DINI DI SEKOLAH SEPAKBOLA PETA KABUPATEN KEDIRI

**Bimo Sakti Pamungkas Aji\* Mohammad Faruk**

S-1 Pendidikan Kepeleatihan Olahraga, Fakultras Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

[\\*bimoaji16060474105@mhs.unesa.ac.id](mailto:*bimoaji16060474105@mhs.unesa.ac.id)

## **Abstrak**

Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui pembinaan SSB Peta Kabupaten Kediri. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yakni wawancara dengan pengurus SSB Peta Kabupaten Kediri Dalam proses perekrutan pelatih yakni berdasarkan kemauan dan kemampuan untuk menjadi pelatih dalam diri seorang tersebut yang paling utama untuk perekrutan menjadi pelatih yakni kemauan yang ada dalam diri orang tersebut, jika belum memiliki lisensi dapat diberikan pengajaran oleh pelatih yang sudah berlisensi di SSB PETA Kabupaten Kediri dan tidak ada kriteria khusus dalam perekrutan pelatih yang paling utama ialah kemauan belajar untuk menjadi pelatih. Kesimpulan pada penelitian ini yakni dalam proses perekrutan pelatih yakni berdasarkan kemauan dan kemampuan untuk menjadi pelatih dalam diri seorang tersebut yang paling utama untuk perekrutan menjadi pelatih yakni kemauan yang ada dalam diri orang tersebut, jika belum memiliki lisensi dapat diberikan pengajaran oleh pelatih yang sudah berlisensi di SSB Peta Kabupaten Kediri dan tidak ada kriteria khusus dalam perekrutan pelatih yang paling utama ialah kemauan belajar untuk menjadi pelatih.

**Kata Kunci:** pembinaan, sepakbola, ssb, usia dini

## *Abstract*

*The purpose of this research is to find out the development of SSB Peta Kediri Regency. This type of research is a type of qualitative research. The result of this research is an interview with the management of SSB Peta Kediri Regency In the process of recruiting trainers that is based on the willingness and ability to be a coach in one person is the most important for the recruitment of a coach that is the willingness that is in the person, if not yet licensed can be given teaching by a coach who is already licensed in SSB Peta Kediri regency and there is no specific criteria in the recruitment of trainers that most importantly is the willingness to learn to become a coach. The conclusion of this research is in the process of recruiting a coach that is based on the willingness and ability to be a coach in a person that is most important for the recruitment of a coach that is the willingness that exists in the person, if not yet licensed can be given teaching by a coach who is already licensed in SSB Peta Kediri regency and there is no specific criteria in the recruitment of the most important coach is the willingness to learn to become a coach.*

**Keywords:** coaching, football, ssb, early age

## **1. PENDAHULUAN**

Olahraga merupakan sebuah kegiatan atau aktifitas fisik yang dilaksanakan oleh seorang individu dengan tujuan tertentu, dalam kegiatan olahraga dapat digunakan sebagai sarana kegiatan kompetisi yang dijadikan untuk menggapai prestasi (Ningrum, 2020). Sepakbola di Indonesia masih dalam tahapan pencapaian prestasi baik di tim nasional maupun klub yang bermain di AFC (Ghozali et al., 2017). Upaya peningkatan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia terus dilakukan dengan cara pembinaan atlet di usia dini yang

diharapkan dapat menciptakan atlet yang berprestasi secara maksimal (Susanto et al., 2019). Sepakbola merupakan permainan yang sederhana (Occhino et al., 2013). Permainan sepakbola merupakan cabang olahraga yang populer dan merakyat semua golongan dapat melakukan dan menikmati sepakbola (Wibowo, 2012). Kemenangan ditentukan oleh selisih gol yang masuk gawang lawan (Rohman, 2017).

Olahraga prestasi dilaksanakan melalui proses pembinaan dengan pengembangan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu

pengetahuan dan teknologi keolahragaan (García-Angulo et al., 2020). Sepakbola Indonesia memiliki induk organisasi yaitu Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) organisasi ini memiliki tujuan meningkatkan prestasi di cabang olahraga sepakbola dengan mengadakan kejuaraan dan kompetisi antar klub sepakbola (Kristanto & Darni, 2018), dalam hal ini tujuannya untuk mencari pemain yang berbakat di Jawa Timur sendiri khususnya banya kompetisi resmi maupun non resmi (Cahyanto, 2017). Upaya peningkatan kualitas sepakbola di Indonesia akan lebih efektif apabila pembinaan dimulai di daerah-daerah. Di Jawa Timur sudah banyak berkembang Sekolah Sepakbola (SSB) yang ikut dalam pembinaan sepak bola di daerah. Dalam pembinaan dalam cabang olahraga khususnya sepak bola pelatih merupakan hal yang tidak bisa dilepaskan (Ridhowi & Syafii, 2018). Dalam era sekarang palatih harus memiliki kompetensi yang luas dan bertanggung jawab lebih pada atlet. Pelatih dituntut untuk mengetahui karakter atlet kelebihan dan kekurangan pada atlet (Sanusi, 2019).

Pembinaan olahraga adalah mengembangkan atlet secara struktur, terencana, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (Pramanto, 2019). Pembinaan dan pengembangan olahraga tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, pengembangan bakat dan peningkatan prestasi dalam jalur keluarga, jalur pendidikan, jalur masyarakat (Maslennikov et al., 2019). Pembinaan dan pengembangan yang sebagaimana dimaksud harus dilakukan sebagai proses yang terpadu, berjenjang dan berkelanjutan. (Larung, 2015). Pembinaan olahraga adalah mengembangkan atlet secara struktur, terencana, berjenjanga, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (Aziz, 2014 :14). Pembinaan dan pengembangan olahraga tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, pengembangan bakat dan peningkatan prestasi dalam jalur keluarga, jalur pendidikan, jalur masyarakat. Pembinaan dan pengembangan yang sebagaimana dimaksud harus dilakukan sebagai proses yang terpadu, berjenjang dan berkelanjutan (Muryadi,2013:5). Menurut Nurdyansah (2018), dalam membangun sistem pembinaan olahraga, ada beberapa komponen utama yang perlu diperhatikan. Sekolah Sepakbola adalah sebuah wadah untuk pembinaan atlet sepak bola usia dini dengan desaian kurikulum dan program latihan yang sudah ditentukan.

Dengan adanya kurikulum dan pembinaan pemain usia dini akan menjadikan perkembangan pemain sepak bola di tanah air. Tujuan Sekolah Sepakbola untuk menghasilkan atlet yang memiliki kemampuan yang baik, mampu bersaing dengan SSB lainnya, dapat memuaskan masyarakat, dan mempertahankan kelangsungan hidup suatu organisasi. Latihan berkualitas yang sistematis, metodik, serta berkesinambungan merupakan kunci sukses dalam pembinaan sepak bola pada usia dini yang bertujuan membina pesepakbola yang professional dan handal (Kautsar, 2018). Oleh karena itu diharapkan adanya sekolah sepak bola di Indonesia bisa memunculkan bibit pemain dan bisa membawa Indonesia dikancah sepak bola dunia. Namun semua itu diperlukan proses dan pembinaan jangka panjang untuk mampu menguasai teknik dasar dan skill yang baik untuk menunjang pemain. Apabila semua sudah terencana dengan baik melalui Sekolah Sepakbola akan ditunjang dengan pembinaan yang terencana.

Sekolah sepakbola Peta berdiri sudah lama, banyak alumni Sekolah sepakbola dari SSB Peta berlaga di liga 3, liga 2 bahkan pernah masuk di Timnas Indonesia. Adapun pembinaan dari SSB Peta yang pernah bermain dipersepakbolaan Indonesia antra lain:

1. Budi Sudarsono (Eks Timnas Indonesia, Persebaya, Tim PON JATIM, Persik, Persib, Sriwijaya FC, Deltras, Kalteng Putra)
2. Abdul Aziz Hamzah (Persiba Balikpapan, Arema Indonesia, Persik)
3. Andika (Persik Kediri U-17)
4. Wawan Kuswantoro (Persik U-21, Persires)
5. Johan Abdus Subur (Persedikab U-21, POPDA Kab Kediri, Persisam Samarinda U-21, Perseta Tulungagung)
6. Imam Lucky Waskito (Persenga Nganjuk, POPDA Kota Kediri)
7. Deny Saiful Abidin (Persenga Nganjuk)
8. Arifin Siregar (persik U-17, POPDA Kab Kediri)
9. Gunawan (Persedikab U-23, Yahokimo FC)
10. Nur Rokim (Persedikab, Persebaya U-21, Persebaya U-21, Persiba Balikpapan, Manokwari Papua)
11. Eko Budi (Persiba Balikpapan U-21)
12. Maldini (Akademi AC MILAN, Persik Kediri U-17).

Kemudian pengimplementasian manajemen di SSB PETA yaitu mencetak atlet sepakbola professional dan mengembangkan bibit pemain-pemain putra daerah guna bersaing di kancah lebih luas. Manajemen

dimasukan sebagai sistem pengelolaan dan penataan sumber daya pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, kurikulum, dana, sarana dan prasarana pendidikan, tata laksana dan lingkungan pendidikan untuk mencapai suatu target yang ingin dicapai (Otte et al., 2020).

Selanjutnya, observasi yang dilakukan terhadap SSB PETA menunjukkan bahwa SSB ini salah satu SSB yang berprestasi yang ada di kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Hal ini terbukti dengan prestasi yang diraih turnamen di daerah ataupun di luar kabupaten Kediri. Kejuaraan yang diraih SSB PETA di 3 tahun terakhir yaitu:

1. Juara 2 kompetisi ASKAB PSSI Kabupaten Kediri 2018 u-15
2. Juara 3 kompetisi ASKAB PSSI Kabupaten Kediri 2018 u-13
3. Juara 3 taruna putra cup i u-12 Pucangsimo Jombang 2019
4. Juara 4 sepak bola anak u-12 Pg.Ngadirejo Kediri 2019

Program latihan yang diterapkan pada SSB ini yaitu tiga kali dalam seminggu yang terlaksana dengan baik dan disertai evaluasi oleh pelatih pada setiap sesinya. Mengacu dari uraian latar belakang tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang pembinaan Sekolah Sepakbola Peta di desa Ngino Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Maksim (2018) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian. metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci (Yusuf, 2016). Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Desember 2020.

Penelitian ini dilakukan di SSB Peta Kabupaten Kediri. Instrumen dalam penelitian ini adalah penelitian sendiri, peran aktif penelitilah yang menentukan dalam proses penelitian (Gunawan, 2013). Penelitian ini instrumen utama adalah penelitian itu sendiri. Dalam

penelitian kualitatif peneliti menggunakan langkah Triangulasi yakni mencari keabsahan melalui proses penelitian, studi dokumentasi, dan wawancara (Sugiyono, 2011).

Dalam pengambilan sumber data peneliti melakukan fokus penelitian di SSB Peta Kabupaten Kediri, subjek dalam penelitian ini yakni Pengurus SSB Peta Kabupaten Kediri, Pelatih, Atlet, dan Wali Murid Atlet untuk dijadikan sebagai informan. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, analisis reduksi data.

## 3. HASIL

Dalam mengetahui pembinaan sepakbola usia dini di SSB Peta Kabupaten Kediri, maka perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang sudah diolah oleh peneliti dari data yang dihimpun melalui wawancara, sebagai berikut:

1. Dari pengamatan di lapangan dan hasil wawancara dengan pengurus SSB Peta Kabupaten Kediri untuk klub SSB Peta awalnya berdiri karena hobi pemuda-pemuda desa terus kemudian di himpun dan kami untuk kelancarnya membikin klub agar hobi-hobi pemuda-pemuda desa Ngino bisa terwujud karena main bola harus memiliki klub untuk bermain kemana-mana. Kondisi kepengurusan SSB Peta Kabupaten Kediri diantaranya tetap berjalan dengan lancar, semua struktural mulai dari ketua, wakil dan bendahara dan manajemen lainnya berjalan lancar. Pengurus telah melakukan tugas-tugasnya sesuai dengan jabatan masing-masing mulai dari ketua umum, sekretaris, dan bendahara. Mengenai proses perekrutan atlet di SSB Peta Kabupaten Kediri yakni siapa saja yang ingin menyalurkan hobinya dan berminat mengikuti latihan dan tidak ada kriteria tertentu untuk masuk pada SSB Peta ini. Peran pengurus pada SSB Peta Kabupaten Kediri ini dengan cara membantu tugas pelatih untuk menilai pemain-pemain dalam mengevaluasi dan dalam proses perekrutan pelatih berdasarkan kemauan dan kemampuan untuk menjadi pelatih, jika calon pelatih belum memiliki lisensi dapat diberikan pengajaran oleh pelatih yang sudah berlisensi di SSB Peta Kabupaten Kediri serta tidak ada kriteria khusus. Pelatih SSB Peta sudah ada yang berlisensi C dan lisensi D yang telah mengikuti *Coaching Clinic* dan pada SSB Peta Kabupaten Kediri ini pelatih tidak diwajibkan untuk memiliki lisensi tetapi yang paling utama yakni benar-benar ingin membantu club ini

menjadi lebih baik kedepannya dan mempunyai kemauan belajar yang tinggi.

Pelatih dalam melakukan tugas dengan lancar diantaranya telah mengikuti program yang telah ditentukan oleh pelatih kepala jika ada kurangnya selalu dilakukan evaluasi dan perbaikan. Pelatih berkordinasi dengan pengurus dalam melakukan perancangan program latihan, sarana dan prasarana yang dimiliki dan dibutuhkan sudah lengkap dan masih layak untuk digunakan dalam proses latihan, kondisi sarana dan prasarana saat ini ada yang dalam kondisi baru dan ada yang harus diganti salah satu contohnya seperti bola yang sudah tidak layak dipakai. Salah satu sarana dan prasarana yang dimiliki diantaranya, *cones*, lapangan sepakbola, jaring gawang, dan bola sepak. Kondisi tempat latihan dengan kondisi baik walaupun dalam keadaan hujan lapangan tetap masih layak untuk digunakan. Dalam pengadaan sarana dan prasarana klub SSB Peta Kabupaten Kediri menggali dari swadaya para pemain dan kita juga menggali donatur-donatur desa atau orang-orang yang peduli sama sepakbola itu didekati untuk memenuhi sarana dan prasarana. Sumber dana pada SSB Peta ini yakni sumbernya dari urunan para pemain atau wali muridnya, donatur-donatur yang ingin menyisihkan hartanya untuk olahraga di desa tersebut. Sumber dana yang dimiliki yakni dapat dikatakan cukup tetapi bila ditanyakan kurang bisa dibbilang kurang banyak untuk menutupi kekurangan dana pengurus melekaukan pelobian pada para donatur yang biasanya melakukan donatur pada klub SSB Peta.

## 2. Deskripsi dan analisis wawancara dengan pelatih dalam pembinaan sepakbola usia dini di SSB Peta Kabupaten Kediri

Dari pengamatan di lapangan dan hasil wawancara dengan pelatih SSB Peta Kabupaten Kediri ini dalam melatih dimulai dari tahun 2016 hingga sekarang. Sistem pembinaan di SSB Peta saat ini yakni melatih anak-anak pada usia dini itu intinya satu mencari pengalaman, mencari teman, mencari kepribadian dan mencari pengalaman sebanyak mungkin mulai akhlak, budi pekerti, pengalaman mencari teman mulai yang tidak bisa berbicara dan tidak bisa mengenal setelah mengikuti program latihan beberapa kali pertemuan bisa mendapatkan teman, bisa menemukan latihan-latihan yang diarahkan oleh pelatih. Jumlah pemain sebanyak 65. Mulai dari U15, U13 dan U10, kelahiran tahun 2005, 2006, 2007, 2008, 2009-2012. Pencapaian tertinggi pada

SSB PETA Kabupaten Kediri yakni Selama menjabat sebagai pelatih SSB Peta menjuarai kompetisi ASKAB Kediri, yang U15 juara 2 dan yang U13 juara 3. Program latihan dirancang dengan terstruktur program latihan yang dirancang sudah sesuai dengan kebutuhan pemain dengan latihannya menyesuaikan dari segi kelompok umur jika yang kelompok umur dibawah U12 latihannya latihan dasar mulai latihannya latihan teknik *dribbling*, *passing* dan latihan *teknik control*. Yang U15 kondisi fisik, teknik dan strategi.

Bedanya tergantung dari segi usia. Dalam menanggapi jika program yang telah dibuat tidak sesuai dengan harapan pelatih memisah antara pemain yang sudah punya *skill* yang sedang dan yang belum. agar programnya tersampaikan dari semua pemain dikarenakan setiap pemain berbeda-beda ada yang di atas rata-rata, ada yang sedang dan ada yang masih di bawah. Proses rekrutmen atlet di SSB Peta ini yakni yang pertama dari desa dari teman ke teman sekolah dan bisa lewat pengumuman. Dan tiap pemain wajib mengumpulkan data akte, KK. Supaya bisa mengetahui umur berapa sekolah dimana dan tinggal di desa mana. Sarana dan prasarana di SSB lumayan lengkap prasarananya dari lapangan, lapangan mulai punya sendiri kelengkapan mulai dari bola, *cones*, *zig-zag* buat *sprint* pendek. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan SSB Peta selalu dapat dipenuhi sesuai program yang telah dibuat yakni mulai dari program-program memenuhi syarat.

Untuk sarana prasarananya insyaallah cukup untuk menjalankan program latihan. Kondisi sarana dan prasarana SSB Peta dalam kondisi yang baik dengan standar yang cukup memadai selama proses latihan dengan tunjangan yang cukup dari ASKAB dan sudah memiliki alat potong rumput agar kondisi lapangan tetap bagus meskipun pada saat hujan. untuk lapangan sangat menunjang sekali. Karena lapangan sudah mengorbitkan pemain-pemain bagus contohnya seperti Budi Sudarsono. cara menangani jika kondisi tempat latihan tidak memungkinkan untuk berlatih para atlet yakni saat cuaca hujan tergantung situasinya jika hujan biasa masih bisa berlatih jikalau cuaca sangat deras tidak bisa buat berlatih dan program latihannya dirubah seperti bermain bola tangan, yang penting tujuannya adalah latihan dan kerjasama. Pengadaan sarana dan prasarana yakni dengan sistem satu iuran tiap pemain itu Rp. 3000 untuk membeli bola dan membeli kelengkapan. Jika ada pertandingan

iurannya tetap dari pemain dan wali murid yang mengikuti kompetisi tersebut. Harapan sebagai pelatih untuk memajukan pembinaan usia dini khususnya SSB PETA yakni untuk mencari perkembangan anak dari nol sampai bisa, bukan mencari prestasi. Dikarenakan kalau mencari prestasi yakni ketika usia senior. Harapannya liganya cepat dimulai karena kalau tidak dimulai dampaknya dari segi kompetisi tidak berjalan dan dari program askab tidak bisa terlaksana jadi sia-sia.

### 3. Deskripsi dan analisis wawancara dengan atlet dalam pembinaan sepakbola usia dini di SSB Peta Kabupaten Kediri

Dari pengamatan di lapangan dan hasil wawancara dengan atlet SSB Peta Kabupaten Kediri pemain mulai berlatih sepakbola sejak usia 8 tahun dalam berlatih atlet atas keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang tua. Dan orang tua selalu mendukung selama atlet mengikuti latihan. Atlet selalu mengikuti latihan yang sesuai jadwal yang ditentukan oleh pelatih, atlet mengikuti latihan 3 kali dalam seminggu yakni pada Selasa, Kamis dan Sabtu. Selama proses latihan berlangsung selama mengikuti latihan sepakbola tidak mengganggu prestasi atlet di sekolah, atlet tidak pernah terlambat pada saat mengikuti latihan berlangsung. Olahraga yang sering dilakukan atlet selain sepakbola yakni olahraga bulutangkis. Jika ada salah satu atlet yang tidak disiplin dalam berlatih maka pelatih akan menegurnya. Sarana dan prasarana yang tersedia diantaranya lapangan, gawang, rompi, dan kun bola. Sarana dan prasarana untuk latihan berlangsung belum memadai. Atlet sering mengikuti kejuaraan sepakbola pada tingkat kabupaten dan prestasi yang telah diraih yakni memperoleh juara 2 ASKAB.

### 4. Deskripsi dan analisis wawancara dengan wali murid atlet dalam pembinaan sepakbola usia dini di SSB Peta Kabupaten Kediri.

Pada saat latihan wali murid mengantar atlet dan menjemput atlet ketika latihan sudah selesai, ketika latihan berlangsung wali murid tidak menunggu atlet selama proses latihan berlangsung dikarenakan ada kesibukan di rumah tetapi jika ada waktu luang wali murid pasti menunggu anaknya selama latihan berlangsung. Wali murid siap untuk mengantar atlet pada saat bertanding jika dibutuhkan. Hubungan wali murid dengan pelatih

maupun dengan wali murid yang lainnya dengan semua nya baik-baik saja dan saling mendukung satu sama lain untuk mencapai prestasi serta wali murid selalu mengikuti proses perkembangan anak dalam perkembangan kemampuan untuk menjadi prestasi. Di sekolah ketika mendapatkan prestasi belum adanya beasiswa yang didapat pada atlet. Pada saat pertandingan berlangsung biaya yang dikeluarkan dari wali murid sendiri.

## 4. PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian yang dilakukan dapat dijelaskan pada pembahasan penelitian ini wawancara dengan pengurus SSB Peta Kabupaten Kediri Dalam proses perekrutan pelatih yakni berdasarkan kemauan dan kemampuan untuk menjadi pelatih dalam diri seorang tersebut yang paling utama untuk perekrutan menjadi pelatih yakni kemauan yang ada dalam diri orang tersebut, jika belum memiliki lisensi dapat diberikan pengajaran oleh pelatih yang sudah berlisensi di SSB Peta Kabupaten Kediri dan tidak ada kriteria khusus dalam perekrutan pelatih yang paling utama ialah kemauan belajar untuk menjadi pelatih. Pelatih berkordinasi dengan pengurus dalam melakukan perancangan program latihan, sarana dan prasarana yang dimiliki dan dibutuhkan sudah lengkap dan masih layak untuk digunakan dalam proses latihan, kondisi sarana dan prasarana saat ini ada yang dalam kondisi baru dan ada yang harus diganti salah satu contohnya seperti bola yang sudah tidak layak dipakai.

Dengan dilakukannya wawancara dengan pelatih mengenai sistem pembinaan di SSB Peta saat ini yakni melatih anak-anak usia dini itu intinya satu mencari pengalaman, mencari teman, mencari kepribadian dan mencari pengalaman sebanyak mungkin mulai akhlak, budi pekerti, pengalaman mencari teman mulai yang tidak bisa berbicara dan tidak bisa mengenal setelah mengikuti program latihan beberapa kali pertemuan bisa mendapatkan teman, bisa menemukan latihan-latihan yang diarahkan oleh pelatih. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2016) yakni Program latihan dirancang dengan terstruktur program latihan yang dirancang sudah sesuai dengan kebutuhan pemain yakni dengan latihannya menyesuaikan dari usia dengan dibawah U12 latihannya latihan dasar mulai latihannya latihan teknik *dribbling*, *passing* dan latihan teknik control. Dalam menanggapi jika program yang telah

dibuat tidak sesuai dengan harapan pelatih memisah antara pemain yang sudah mempunyai keterampilan yang sedang dan yang belum. Kondisi sarana dan prasarana SSB Peta dalam kondisi yang baik dengan standar yang cukup memadai selama proses latihan dan sudah memiliki alat potong rumput biar kondisi lapangan tetap bagus meskipun pada saat hujan. cara menangani jika kondisi tempat latihan tidak memungkinkan untuk berlatih para atlet saat cuaca hujan tergantung situasinya jika hujan biasa masih bisa berlatih jikalau cuaca sangat deras tidak bisa buat berlatih. Dan juga dilakukan penelitian oleh Syahroni et al. (2020) program latihannya dirubah seperti bermain bola tangan, yang penting tujuannya adalah latihan dan kerjasama.

Dan dalam segi aspek atlet, atlet selalu mengikuti latihan yang sesuai jadwal yang ditentukan oleh pelatih, atlet mengikuti latihan 3 kali dalam seminggu di hari selasa, kamis dan sabtu. Penelitian yang dilakukan oleh Putra, (2013) yang berjudul “Survei Pembinaan Prestasi Sekolah Sepak bola (SSB) Se-Kabupaten Kendal. Peneliti meneliti tentang proses pembinaan prestasi Sekolah Sepakbola Se-Kabupaten Kendal. Sumber Data penelitian meliputi informan, tempat kesekretariatan, dan lapangan sepak bola. Pada wali murid atlet Dari pengamatan di lapangan dan hasil wawancara dengan wali murid atlet SSB Peta Kabupaten Kediri, motivasi yang mendasari anak nya menjadi pemain sepakbola yakni berkeinginan anaknya menjadi atlet yang handal dan berprestasi membuat nama baik negara terutama bangsa Indonesia. Alasan wali murid dalam memilih klub SSB Peta sebagai tempat latihan yakni karena cocok dengan karakter anak dalam mencapai sebuah prestasi, dan wali murid selalu memberikan motivasi kepada anak dalam latihan berlangsung supaya bisa menjadikan pemain sepakbola terkenal dan handal bagi bangsa Indonesia. Pada saat latihan walimurid mengantar pemain dan menjemput pemain ketika latihan sudah selesai, ketika latihan berlangsung walimurid tidak menunggu atlet selama proses latihan berlangsung dikarenakan ada kesibukan di rumah tetapi jika ada waktu luang wali murid pasti munggu anaknya selama latihan berlangsung. Wali murid siap untuk mengantar pemain pada saat bertanding jika dibutuhkan. Hubungan wali murid dengan pelatih maupun dengan wali murid yang lainnya yakni dengan semua nya baik-baik saja dan saling mendukung satu sama lain untuk mencapai prestasi serta wali murid selalu mengikuti proses perkembangan anak dalam perkembangan teknik dasar

pemain untuk menjadi prestasi. Di sekolah ketika mendapatkan prestasi belum adanya beasiswa yang didapat pada atlet. Pada saat pertandingan berlangsung biaya yang dikeluarkan yakni dari wali murid sendiri.

## 5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut. Pembinaan Sekolah Sepakbola Peta di desa Ngino Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur berjalan dengan lancar karena bila dilihat dari segi sumber daya manusia, sarana prasarana dan program latihan sangat menunjang untuk pembinaan pemain sehingga bisa meraih prestasi. Pengurus, pelatih dan atlet selalu berkoordinasi dengan baik. Pelatih telah memiliki lisensi kepelatihan. Sarana dan prasarana yang dimiliki Sekolah Sepakbola Peta baik dan cukup lengkap untuk melakukan pembinaan prestasi. Program latihan sudah tersusun dan terlaksana dengan baik, serta mendapat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu program pembinaan prestasi sepak bola di Sekolah Sepakbola Peta di desa Ngino Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan kesimpulan, adapun untuk memajukan pembinaan SSB Peta Kabupaten Kediri supaya meningkatkan prestasi yang lebih tinggi yakni harus mempertahankan program pembinaan tersebut dan juga kalau bisa di tambah agar lebih baik dan dapat sebagai panutan SSB (sekolah sepak bola) di seluruh Indonesia bahkan dunia. Untuk semua aspek pendukung latihan sudah baik tetapi sarana dan prasarana yaitu bola yang sudah tidak layak pakai harap di ganti dengan baru agar latihan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyanto, M. M. (2017). ANALISIS GOL PADA FUTSAL CHAMPIONSHIP ITS TINGKAT SLTA Se-JAWA TIMUR TAHUN 2016. *Kesehatan Olahraga, 07*(3), 104–108.
- García-Angulo, A., Palao, J. M., Giménez-Egido, J. M., García-Angulo, F. J., & Ortega-Toro, E. (2020). Effect of the Modification of the Number of Players, the Size of the Goal, and the Size of the Field in Competition on the Play Actions in U-12 Male Football. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 17*(2), 518.
- Ghozali, P., Sulaiman, S., & Pramono, H. (2017). Pembinaan Olahraga Sepakbola di Klub Indonesia Muda Purwokerto Kabupaten Banyumas. *Journal*

*of Physical Education and Sports*, 6(1), 76–82.

- Gunawan, I. (2013). Metode penelitian kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara, 143.
- Kristanto, R. A., & Darni, D. (2018). Pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal JPDO*, 1(1), 154–160.
- Larung, E. Y. (2015). *Pembinaan sepakbola usia dini di sekolah sepakbola Kota Surakarta (Studi Kasus Aspek Organisasi, Manajemen dan Pembinaan Prestasi)*. UNS (Sebelas Maret University).
- Maksum, A. (2018). *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga (edisi kedua)*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maslennikov, A., Soloviev, M., Vakalova, L., Zaiko, D., & Dmitriev, I. (2019). Improvement of physical condition of football referees by athletics. *Journal of Physical Education and Sport*, 19(1), 8–15. <https://doi.org/10.7752/jpes.2019.s1002>
- Ningrum, R. S. (2020). Pengaruh Latihan Resistance Band dan Leg Banding Terhadap Peningkatan Kecepatan Tendangan Samping (Cechuitui) Pada Ekstrakurikuler MAN 2 Mojokerto. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 3(1).
- Occhino, J., Mallett, C., & Rynne, S. (2013). Dynamic social networks in high performance football coaching. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 18(1), 90–102.
- Otte, F. W., Davids, K., Millar, S.-K., & Klatt, S. (2020). Specialist role coaching and skill training periodisation: a football goalkeeping case study. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 15(4), 562–575.
- Pramanto, W. (2019). *SISTEM PEMBINAAN SEKOLAH SEPAKBOLA SEBAGAI DASAR PEMBIBITAN PEMAIN KLUB SEPAKBOLA PERSATUAN SEPAKBOLA INDONESIA KENDAL*. Universitas Negeri Semarang.
- Putra, D. S. (2013). *SURVEI PEMBINAAN PRESTASI SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB) SE-KABUPATEN KENDAL*. Universitas Negeri Semarang.
- Putra, R. A. (2016). ANALISIS PEMBINAAN PRESTASI CABANG OLAHRAGA SEPAKBOLA DI AKADEMITRIPLE'S U-17 KABUPATEN KEDIRI. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 4(3).
- Ridhowi, M., & Syafii, I. (2018). ANALISIS PENGETAHUAN PELATIH SEKOLAH SEPAKBOLA TERHADAP PENGETAHUAN LATIHAN HOLISTIK DI KABUPATEN JOMBANG. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 1(3).
- Rohman, U. (2017). Evaluasi Kompetensi Pelatih Sepakbola Usia Dini di Sekolah Sepakbola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(2), 92–104.
- Sanusi, R. (2019). Pemahaman Pelatih Futsal Terhadap Penanganan Cedera Engkel. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 8(2), 96–111.
- Sugiyono, P. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alpabeta, Bandung*.
- Susanto, N., Alimuddin, A., & Syafrianto, D. (2019). MANAJEMEN PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB) GADJAH MADA (GAMA) YOGYAKARTA. *Sporta Sainatika*, 4(2), 60–71.
- Syahroni, M., Pradipta, G. D., & Kusumawardhana, B. (2020). Analisis Pembinaan Prestasi terhadap Manajemen Olahraga Sekolah Sepak Bola (SSB) Se-Kabupaten Pati Tahun 2019. *JOSSAE (Journal of Sport Science and Education)*, 4(2), 85–90.
- Wibowo, H. B. (2012). SURVEI POLA PEMBINAAN SEKOLAH SEPAKBOLA DI KABUPATEN BATANG. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 1(1).
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.